

SKRIPSI

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TERHADAP KINERJA GURU DI KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

Oftavia Metasari

NPM: 14.0405.0022

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Oftavia Metasari

NPM : 14.0405.0022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Magelang, 20 Agustus 2018

Saya yang menyatakan.



Oftavia Metasari
14.0405.0022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Masjid Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang, 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Oftavia Metasari
NPM : 14.0405.0022
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 19 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

NIK. 017308176

Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.

NIK. 158908133

Penguji I

Penguji II

Dr. Imron, M.A.

NIK. 047309018

M. Tohirin, M.Ag.

NIK. 047106011

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 25 November 2018

Muis Sad Iman, M.Ag
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Oftavia Metasari
NPM : 1404050022
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabuapten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

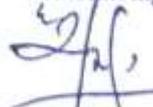
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I

ABSTRAK

OFTAVIA METASARI : *Pengaruh Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang . Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap kinerja guru madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah yang sertifikasi yang berjumlah 37 guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, dan interview yang digunakan untuk mengetahui variabel sertifikasi guru, variabel kinerja guru. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan komputer SPSS For Windows versi 16,0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru di kecamatan pakis kabupaten magelang dalam klasifikasi baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden menggunakan angket kategori baik sebesar 72,9%. Kinerja guru di kecamatan pakis kabupaten magelang dalam kategori baik yaitu 94,6%. Analisis korelasi product moment diperoleh nilai rxy hitung sebesar 0.459 dengan tingkat probabilitas 0,004 yang berarti ada pengaruh. Hal tersebut menunjukkan H_0 di tolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh sertifikasi guru madrasah ibtidaiyah terhadap kinerja guru Madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : *Sertifikasi Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada
Almamaterku, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”

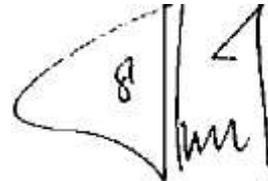
Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa trimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukkan sampai penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Guru Madrasah Ibtidaiyah sertifikasi se-Kecamatan Pakis yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tuaku, Ibu Triyaningsih dan Bapak Siswanto yang selalu menemani mengerjakan skripsi dan memeberikan motivasi
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT, dan smoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang,30 Oktober 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'O' followed by a vertical line and a cursive 'M'.

Oftavia Metasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengaruh	10
2. Sertifikasi Guru	11
a. Kompetensi pendidikan.....	11
b. Tujuan dan manfaat Sertifikasi	17
c. Dasar hukum Sertifikasi Guru.....	18
d. Kriteria Peserta Sertifikasi Guru	20
e. Prosedur Sertifikasi Guru.....	20
f. Mekanisme atau Tata Cara Pengujian Sertifikasi	26
3. Kinerja Guru	29
a. Penegrtian Kinerja guru.....	29

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja	29
c. Tugas-Tugu Guru	32
d. Unsur-Unsur Kerja.....	35
e. Kegunaan Penilaian Kinerja	37
f. Langkah Strategi Peningkatan Kinerja Guru	38
4. Pradigma/ Kerangka Penelitian	40
5. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian.....	42
1. Pendekatan	42
2. Populasi dan Sample Penelitian	43
3. Teknik Pengumpulan Data	44
4. Uji Validitas Dan Reabilitas	48
5. Teknik Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	53
1. Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.....	53
2. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang	54
B. Analisis Akhir	55
1. Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.....	55
2. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamtan Pakis Kabupaten Magelang	57
3. Pengujian Hipotesis	65
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Indikator Angket ,45.
- Tabel 2 Skoring Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru,46.
- Tabel 3 Pengujian Validitas Variabel Sertifikasi guru,48.
- Tabel 4 Pengujian Validitas Guru,49.
- Tabel 5 Uji Reabilita,50.
- Tabel 6 Data Hasil Jawaban Responden Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang,54.
- Tabel 7 Data Hasil Jawaban Responden Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang ,55.
- Tabel 8 Kategori Variabel Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang,56.
- Tabel 9 Kategori Variabel Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang,58.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Prosedur Sertifikasi Jalur Portofolio,22.
Gamabar 2 Prosedur Sertifikasi Jalur PLPG, 25.
Gambar 3 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Organisasi ,30.
Gambar 4 Hubungan Variabel,40.

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang,57.
- Grafik 2 Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamtan pakis Kabupaten Magelang ,58.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian
Lampiran 3	Uji Validitas
Lampiran 4	Reabilitas
Lampiran 5	Histogram Frekuensi
Lampiran 6	Corelation
Lampiran 7	Blanko Wawancara Guru Sertifikasi
Lampiran 8	Daftar Nama Guru Sertifikasi
Lampiran 9	Surat Keterangan Riset
Lampiran 10	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula keahliannya dengan demikian semakin tinggi pula penghargaan yang diterimanya. pekerjaan seseorang yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam rangka memperoleh sertifikasi guru hal yang di ujiakan adalah kompetensi guru, melihat nasib dan kesejahteraan guru yang memperhatikan di Indonesia maka pemerintah ingin memberikan *reward* berupa pemeberian tunjangan professional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagian warga masyarakat berpendapat mengenai sertifikasi guru menjamin peningkatan kualitas guru. Sertifikat merupakan *sarana* atau *instrument* untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menuju kualitas. Kompetensi bukan tujuan, melainkan *sarana* untuk mencapai tujuan yakni guru berkualitas. Sertifikasi guru itu bertujuan untuk menentukan kelayakan

guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru di Indonesia.¹ sertifikasi ditujukan untuk memberikan penghargaan bahwa guru yang bersangkutan sudah baik untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki.

Dengan demikian secara umum tujuan program sertifikasi meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kesejahteraannya yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Sertifikasi idealnya berdampak pada kinerja guru, kinerja merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang dengan kinerja yang tinggi disamping memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi. Kinerja guru menentukan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak peran dengan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Seringkali pendidikan Indonesia mengasumsikan bahwa terjadinya kemerosotan pendidik di Indonesia. Hal tersebut tercermin dengan perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1975 sampai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sedangkan dalam kenyataannya sebenarnya kemerosotan

¹ Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm.16.

pendidikan yang terjadi bukan karena kurikulum atau sarana prasarananya, namun karena kinerja guru yang kurang.

Kinerja guru secara langsung mengacu kepada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Perilaku juga merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja seseorang. Perilaku yang positif yang mengarah kepada kebaikan jelas akan menghasilkan kinerja yang positif yang dapat membawa kemajuan organisasi. Kinerja seseorang, kelompok atau organisasi tidak sama, satu dengan yang lain tergantung dengan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan demikian, guru madrasah berhubungan dengan peran sebagai pelatih yang akan memfasilitasi seluruh aktifitas organisasi.

Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat mencerahkan dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan, kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, madrasah dan guru sendiri dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Dengan adanya sertifikasi pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, atau dengan kata lain kepemilikan sertifikat pendidik oleh guru merupakan representasi kualitas kinerja guru itu sendiri. Tetapi, kenyataannya di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang guru sertifikasi dan guru non sertifikasi mendapat jam bekerja yang sama. Melihat itu maka tentunya akan membuat kecemburuan dan keirian terhadap guru yang belum sertifikasi

terlebih dengan usia yang muda. Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas peneliti ingin meneliti pengaruh sertifikasi guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah sebelum sertifikasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimana kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah setelah sertifikasi di kecamatan Pakis Kabupaten Magelang ?
3. Adakah pengaruh sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap kinerja guru di kecamatan Pakis Kabupaten Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi yaitu :

- a. Mengetahui kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah sebelum sertifikasi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang
- b. Mengetahui kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah setelah sertifikasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap kinerja guru di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

2. Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang di harapkan tersebut adalah :

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi penulis khususnya, sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, terdapat manfaat yang dapat di peroleh melalui penelitian ini yakni dapat memberikan masukan kepada pihak terkait dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

1) Bagi praktisi pendidikan

Sebagai masukan terhadap praktisi pendidikan agar dapat memberikan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam kajian pustaka, peneliti membaca beberapa referensi hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan skripsi dan jurnal penelitian yang sudah di teliti sebelumnya, skripsi-skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi Bina Wiji Trisnawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Peningkatan Profesionalisme Guru Agama dalam Pembelajaran Melalui Serifikasi Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Skripsi magelang Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan profesionalisme guru agama anatar guru sebelum sertifikasi dengan guru sesudah sertifikasi pada MI Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun 2012.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 10 guru MI yang sudah sertifikasi di Kecamatan Tempuran tahun 2012. Metode pengumpulan data dengan metode angket atau kuisioner dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan t-tes dengan software statistik SPSS 12.0.

Uji T-test pada penilaian kelas terhadap guru yang belum menempuh program sertifikasi dan yang sudah dari hasil uji di ats nilai

probabilitas 0,000 ($<0,05$) maka di dapat kesimpulan yaitu ada perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi ada perbedaan yang signifikan bagi guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di kecamatan tempuran 2012. Berdasarkan hal tersebut di atas maka antara guru yang belum sertifikasi dan yang sudah sertifikasi ada perbedaan yang signifikan artinya program sertifikasi pendidikan ikut memengaruhi profesionalisme guru agama MI sekecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Perbedaan dengan judul skripsi yang akan diteliti yaitu tempat dan guru yang akan diteliti selin itu lebih menarik karena guru yang akan di teliti lebih banyak jumlahnya yaitu 39 orang.

2. Skripsi Muhammad Yusuf Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2014. Dengan Judul Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa MI Negeri Krincing Secang. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi terhadap peningkatan prestasi siswa pada MI Negeri Kricing Secang Magelang. Penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan sebanyak 61 siswa MI Negeri Krincing Secang. Dalam pengumpulan data, menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam Yang Tersertifikasi terhadap peningkatan prestasi Siswa

MI Negeri Krincing Secang Magelang dengan program komputer SPSS 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru MI Negeri Krincing Secang Magelang, diketahui sebanyak 6(9,8%) responden yang terletak pada kategori sedang dan 28 (45,9%) responden terletak pada kategori baik. Peningkatan prestasi siswa diketahui 1 (1,6%) responden dalam kategori kurang, 27 (44,3%) responden memperoleh nilai pada kategori pada kategori sedang, 30(49,2%) responden pada kategori baik, 3(4,9%) responden pada kategori memuaskan, rata-rata peningkatan nilai akademik siswa pencapaian nilai pada ulangan tengah semester memperoleh 72,9 sedangkan nilai rata-rata pada ulangan akhir semester memperoleh 81,3. Hasil tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 8,4. Hasil analisis data diketahui nilai r_{xy} 0,522 dengan nilai lebih besar dari nilai "r" tabel 10,248 (5%). Perhitungan yang lain di ketahui nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi terhadap prestasi siswa MI Negeri Krincing Secang Magelang. Skripsi ini lebih melakukan penelitian terhadap peserta didik sedangkan skripsi yang akan di teliti ini lebih menarik selain tempatnya berbeda juga penelitian dilakukan terhadap guru-guru yang sudah sertifikasi saja yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

3. Skripsi Irham Lutfi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2013 dengan judul Hubungan Kinerja Guru

Agama dan Kesadaran Orang Tua dalam Mendidik Terhadap Prestasi Belajar Al Islam Kemuhammadiyah siswa SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru agama, kesadaran orang tua dalam mendidik dan prestasi belajar Al Islam Kemuhammadiyah siswa SMK Muhammadiyah Kota Magelang, tahun 2013.

Populasi penelitian ini ada 338 siswa SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 48 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru agama dan kesadaran orang tua dalam mendidik serta nilai raport untuk prestasi belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS versi 17.00. Metode deskriptif digunakan untuk mengkategorikan jawaban dan analisis regresi linier untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kinerja guru agama dan kesadaran orang tua dalam mendidik terhadap prestasi belajar Al Islam Kemuhammadiyah siswa SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kinerja guru agama kategori baik dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 45,8%, kesadaran orang tua dalam mendidik memiliki kategori cukup. di buktikan dengan jawaban responden sebesar 54,2%. Sedangkan analisis

regresi menunjukkan adanya hubungan kinerja guru agama dan kesadaran orang tua dalam mendidik terhadap prestasi belajar Al Islam Kemuhammadiyah dengan nilai r hitung 0,433 lebih besar dari r tabel 0,284. Hasil tersebut menunjukkan H_0 di tolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan kinerja guru agama dan kesadaran orang tua dalam mendidik terhadap prestasi belajar Al Islam Kemuhammadiyah siswa SMK Muhammadiyah Kota Magelang tahun 2013. Penelitian dari skripsi ini lebih ke peserta didik yang sudah memasuki usia remaja penelitian terhadap prestasi belajar peserta didik dan yang diteliti yaitu kinerja gurunya. Sedangkan skripsi yang akan diteliti yaitu guru yang sudah sertifikasi yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

B. Kajian Teori

1. Sertifikasi

Sertifikasi profesi guru adalah proses memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan meningkatkan mutu

pembelajaran dan mutu pendidikan Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.²

a. Kompetensi Pendidikan

Ciri-ciri guru tersertifikasi memiliki kompetensi dasar dalam pendidikan, Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan. Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kualifikasi kompetensi minimal di atas harus dimiliki oleh guru dalam pencapaian guru profesional antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Kompetensi ini dijabarkan menjadi sub kompetensi, yaitu:

- a) Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultur, emosional, dan intelektual.
- b) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa, dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.

² Kunandar, *Guru Professional* . (Bandung:PT Remaja, 2007), hlm.79.

- c) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa
- d) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa.
- e) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.

2) Kompetensi Profesional

Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.³

Kemampuan tersebut diwujudkan dalam bentuk kemampuan:

- a) Menguasai substansi bidang dan metodologi keilmuannya
- b) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
- c) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- d) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran penelitian tindakan kelas.⁴

3) Kompetensi Kepribadian

³ Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.14.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 70.

Kompetensi kepribadian personality adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- a) Kompetensi Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat.
- c) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, Menujung tinggi kode etik profesi guru
- d) Mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mengembangkan diri secara berkelanjutan .⁵

tersebut diekspresikan dalam bentuk kemampuan:

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, dapat berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyelesaikan masalah, pengabdian pada masyarakat. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk kemampuan, sebagai berikut:

Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan siswa, orang tua siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan

⁵ Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengolah Pendidikan Secara Komperhensif* (Jakarta:PT. Prestasi Pustaka Karya, 2007), hlm. 111-112.

Masyarakat. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk kemampuan, sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan siswa
- (2) orang tua siswa, sesama pendidik
- (3) tenaga kependidikan, dan Masyarakat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- (4) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global
- (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁶

Guru tersertifikasi adalah guru yang memiliki kemampuan. *Ability* (kemampuan) terdiri dari dua unsur, yaitu yang biasa dipelajari dan yang amaliah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang biasa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam mengembangkan profesionalisme itu ditunjang oleh ketekunan

⁶ AH.Hujair, Sanaky, "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan" Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, hlm. 7-8.

dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya Prinsip-prinsip guru bersertifikasi sebagai berikut. ⁷

- (a) Memiliki bakat minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- (d) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan.

Dari beberapa prinsip sertifikasi diatas merupakan prinsip keprofesioanalisme seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Prinsip yang dimiliki oleh guru yang bersertifikasi itu harus profesional. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.

Sertifikasi ada dua jalur, yakni sertifikasi guru prajabatan adalah lulusan S-1 atau D-4 lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) atau non LPTK yang berminat dan ingin menjadi guru di mana mereka belum mengajar pada satuan pendidikan, baik yang di selenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Guru dalam jabatan adalah guru PNS dan non-PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang di selenggarakan pemerintah, pemerintah

⁷ Zen, Muhammad, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Magelang :Cakrawla media publisher), hlm. 14.

daerah maupun masyarakat, dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.⁸

Sertifikasi guru pra jabatan di laksanakan melalui pendidikan profesi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan, sedangkan sertifikasi guru dalam jabatan di laksanakan melalui uji kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (pemerendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

b. Tujuan dan manfaat sertifikasi

Melalui proses sertifikasi guru, Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia mengajak kita para guru tertib administrasi dan tertib dokumentasi kegiatan yang dilakukan tersebut banyak memberikan manfaat yang sangat banyak bagi guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan sertifikasi guru ini antara lain;

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pelaksana pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan

⁸ Kunandar, *Guru Professional* .(Bandung:PT Remaja, 2007), hlm. 23.

nasional. Pelaksana pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran, bukan yang tidak ikut serta dalam pembelajaran.

2. Meningkatkan proses dan mutu pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat dan upaya siswa yang bersangkutan.
3. Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu memberi lebih banyak kepada kemajuan siswa.

Meningkatkan profesionalisme guru, mutu profesionalisme guru banyak ditentukan oleh pendidik, pelatih dan pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Setelah tujuan diadakannya sertifikasi guru dapat tercapai, maka manfaat sertifikasi guru pun dapat di peroleh, sedangkan manfaat yang utama yang dapat diperoleh adalah;

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru⁹

Dalam memperoleh sertifikasi guru, hal yang diajukan dalam sertifikasi kompetensi guru. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, dan sikap yang di tampilkan melalui unjuk

⁹*Ibid.*, hlm.79.

kerja, yang nantinya kompetensi-kompetensi yang guru punya tersebut akan disusun dalam bentuk portofolio sebagai administrasi kelengkapan dalam syarat mengajukan sertifikasi. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 dan peraturan pemerintah tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Jadi keempat kompetensi guru itulah yang diajukan dalam sertifikasi.¹⁰

c. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Sertifikasi Dianggap Sebagai Amanah dari UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara khusus sertifikasi guru dilakukan dengan mengacu Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang pasal 8 dan 11.

Pemahaman sertifikasi lebih jelas, berikut ini dikutip beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemeberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- 2) Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan unutup mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.12.

- 3) Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan pada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 4) Pasal 16: guru memiliki sertifikasi pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun guru swasta. Esensi dan eksistensi makna strategis profesi guru diakui dalam realitas sejarah Pendidikan di Indonesia . pengakuan ini memiliki kekuatan formal sejak lahirnya Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa dalam segala dimensinya. Undang- undang tersebut menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik. Mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai tingkat Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.¹¹

d. Kriteria Peserta Sertifikasi Guru

Guru yang dapat mengikuti sertifikasi adalah guru yang telah memenuhi persyaratan utama yaitu memiliki ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimal S1 atau D4. kriteria peserta sertifikasi guru mencakup:

- 1) penguasaan terhadap kompetensi,
- 2) prestasi yang dicapai,
- 3) daftar urut kepangkatan,
- 4) masa kerja, dan

¹¹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 2.

5) usia.¹²

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kriteria peserta sertifikasi guru yang utama adalah memiliki ijazah akademik S1 atau D4. Urutan prioritas penetapan peserta yakni masa kerja, usia, pangkat, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja.

e. **Prosedur Sertifikasi Guru**

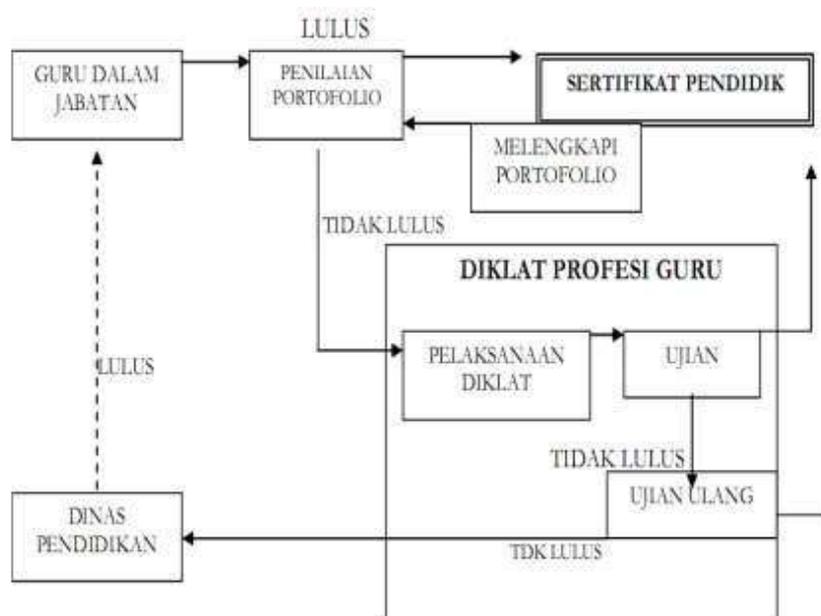
Mekanisme sertifikasi guru dalam masa jabatan meliputi jalur portofolio dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

1) Melalui Penilaian Portofolio

“Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu”. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, komponen portofolio meliputi: (a) kualifikasi akademik, (b) pendidikan dan pelatihan, (c) pengalaman mengajar, (d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) penilaian atasan dan pengawasan, (f)

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Rajawali Pers, 2011), hlm.83.

prestasi akademik, (g) karya pengembangan profesi, (h) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (i) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹³ menjelaskan prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan jalur portofolio diatur dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1.
Prosedur Sertifikasi Jalur Portofolio

Berdasarkan skema tersebut, guru dalam jabatan yang menjadi peserta sertifikasi menyusun dokumen portofolio. Dokumen portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk diteruskan kepada Rayon

¹³kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru". (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 91.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk dinilai oleh asesor dari Rayon LPTK tersebut. Apabila hasil penelitian portofolio peserta sertifikasi dapat mencapai angka minimal kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikasi pendidik.¹⁴ Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka berdasarkan hasil penilaian (skor) portofolio, Rayon LPTK dalam menetapkan alternatif sebagai berikut:

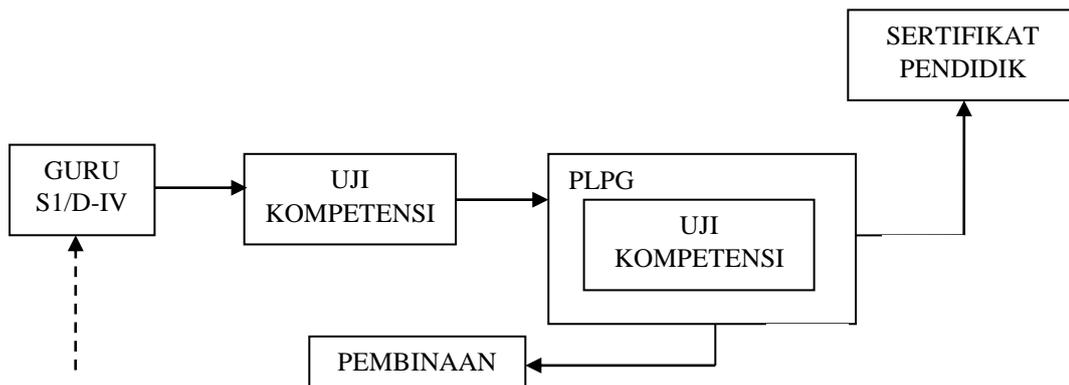
- (a) Melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio.
- (b) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau DPG) yang diakhiri dengan ujian. Materi DPG mencakup empat kompetensi guru.
- (c) Lama Pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio.
- (d) Apabila peserta lulus ujian DPG, maka peserta akan memperoleh Sertifikat Pendidik.
- (e) Bila tidak lulus, peserta diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus), dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila belum lulus juga, maka peserta diserahkan kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

¹⁴ Suyatno. *Panduan Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Indeks,2008),hlm.26.

2) Melalui Jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru adalah sebuah media yang diberikan pemerintah kepada para guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme saat membimbing peserta didik. Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan kerampilan guru, sehingga guru dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya. Dahulu PLPG ini merupakan wadah bagi guru dalam jabatan yang mengikuti sertifikasi jalur portofolio yang tidak lulus dan direkomendasikan. Uji kompetensi awal adalah uji kompetensi untuk menguji penguasaan guru terhadap kompetensi profesional dan pedagogik, dan diperuntukan bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan melalui Pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Pada tahun 2012 proses sertifikasi guru diperbaharui oleh pusat dengan menempatkan Uji Kompetensi Awal (UKA) sebagai persyaratan mengikuti PLPG. Peserta yang lulus mengikuti uji kompetensi awal dapat mengikuti PLPG. Peserta yang tidak lulus uji kompetensi awal tidak dapat mengikuti sertifikasi tahun berjalan, dan dapat diusulkan menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

Menurut form layanan PTK (2014), prosedur pelaksanaan sertifikasi guru pola pendidikan dan latihan profesi guru dalam jabatan diatur dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2.

Prosedur sertifikasi jalur PLPG

Berdasarkan skema tersebut, guru dengan kualifikasi akademis S1 atau DIV secara umum memiliki kesempatan untuk menjadi peserta melalui jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Peserta yang mengikuti jalur PLPG ini wajib mengikuti uji kompetensi dan mengikuti PLPG. Apabila pada uji kompetensi PLPG yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dinyatakan lulus, maka guru tersebut berhak memperoleh sertifikat pendidik. Jika tidak lulus, maka guru tersebut akan diikutkan pada kegiatan-kegiatan pembinaan kompetensi seperti pelatihan-pelatihan dan diklat,

baik yang diselenggarakan oleh pemerintah tingkat pusat dalam hal ini Kemendikbud maupun oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan kota atau kabupaten. Proses sertifikasinya akan diulang kembali mulai dari uji kompetensi, PLPG hingga uji kompetensi PLPG.

f. Mekanisme atau Tata Cara Pengujian Sertifikasi

- 1) Para guru harus memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan dan baru menempuh ujian tertulis. Ujian tulis digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.
- 2) Jika lulus dalam ujian tertulis, dia diwajibkan mengikuti uji kinerja, yaitu ujian mengelola pelajaran dalam bentuk senyatanya (*real teaching*) di sekolah guru yang bersangkutan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan pendukung kepada guru diwajibkan mencatat dan mengumpulkan semua aktivitas yang dilakukan baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dalam bentuk portofolio.

Aktivitas-aktivitas dalam bentuk portofolio tersebut sebagai refleksi dari empat kompetensi dasar guru sebagai agen pembelajaran yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi pribadian dan kompetensi sosial.

- a) Tes Tertulis

Tes tertulis ini merupakan alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel perilaku kognitif yang diberikan secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan kedalam bentuk tes dikotomi menjadi benar atau salah. Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan tuntutan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penilaian guru terhadap kemampuan memahami peserta didik dikembangkan berdasarkan beberapa subkompetensi:

- a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, yang dijabarkan kedalam indikator esensial.
- b) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, yang dijabarkan kedalam indikator esensial

c) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, yang dijabarkan kedalam indikator esensial.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.¹⁵

b) Tes Kinerja

Tes kinerja merupakan gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya. Secara umum tes kinerja ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran yang menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru. Uji sertifikasi dilakukan pada latar kelas yang sesungguhnya (*real teaching*) dan bukan hanya sekedar simulasi (*micro teaching*). Dalam konteks pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

¹⁵Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru*.(Jakarta: Prestasi Jakarta, 2007) hlm. 85-90.

- (1) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pelajaran
- (2) Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dimaksudkan untuk menilai kinerja guru ketika mengelola pembelajaran didalam kelas.¹⁶

1. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran merupakan kinerja.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 106-107.

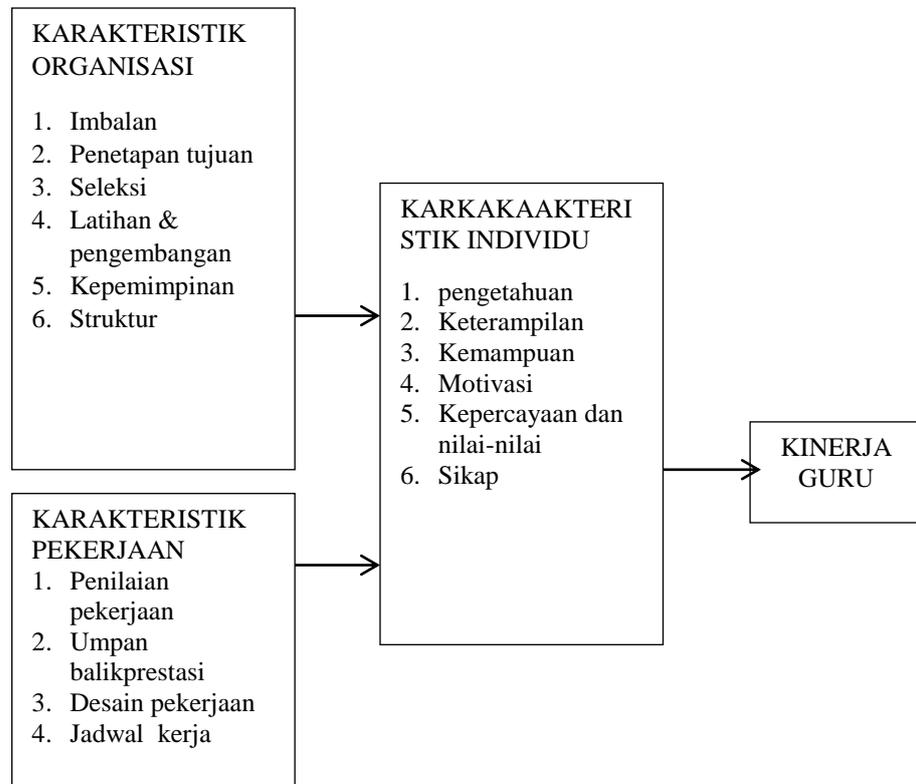
jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.

Kinerja guru di tentukan empat faktor antara lain yaitu :

- (1) Lingkungan
- (2) karakteristik individu
- (3) karakteristik organisasi
- (4) karakteristik pekerjaan

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat di pengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut ini:¹⁷

¹⁷ Supardi, *Kinerja Guru*.(Jakarta: PT RajaGrafindo,2016),hlm.51.



Gambar 3.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Pada dasarnya profesionalisme guru itu mencakup empat kompetensi yang harus dimiliki guru:

- 1) Kompetensi pedagogik
 - a) Pemahaman tentang peserta didik dengan indikator esensial memahami peserta didik dengan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
 - b) Perancangan pembelajaran
 - c) Pelaksanaan pembelajaran

- d) Perancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran
 - e) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil.
 - 3) Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
 - 4) Kompetensi sosial yaitu, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik dengan orang tua pendidik .¹⁸

c. Tugas-tugas Guru

Guru yang terampil mengajar tentu harus juga memiliki pribadi yang baik maupun melakukan sosialisasi dalam masyarakat.

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang pandai berbicara pada bidang-bidang tertentu belum bias dikatakan sebagai guru untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang

¹⁸ Suryanto, *Panduan sertifikasi guru*.(Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.15-17.

professional yang harus menguasai bentuk seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁹

1) Penilaian Kinerja Guru

Dimensi atau standar kinerja yang dievaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan meliputi jumlah volume pekerjaan, kualitas kerja, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama seperti diungkapkan :

- a) *Quantity of work* yang berkenaan dengan volume pekerjaan yang dapat dikerjakan seorang guru.
- b) *Quality of work* yang berkenaan dengan ketelitian , dan kelengkapan hasil kerja.
- c) *Inisiatif* berkenaan dengan keinginan untuk maju mandiri dan penuh dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- d) *Adaptability* berkenaan dengan kemampuan guru untuk merespon dan menyesuaikan dengan perubahan keadaan.
- e) *Cooperation* berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman kerja.

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5.

- 2) Aspek-aspek yang dapat dinilai dari kerja seseorang guru dalam suatu organisasi di kelompokkan menjadi tiga, yaitu kemampuan teknik, kemampuan koseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal:
 - a) Kemampuan teknik yaitu kemampuan mengguankan penegtahuan, metode, teknik dan peralatan yang di pergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang di peroleh.
 - b) Kemampuan konseptual yaitu kemapuan untuk memahami kompleksitas dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit oprasional.
 - c) Kemampuan hubungan interpersonal yaitu anatar laian kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memabawa guru melakukan negoisasi.²⁰
- 3) Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup :
 - a) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (*subject mastery and content knowledge*)
 - b) Ketrampilan metodologi yaitu meruapakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode

²⁰ Riva'I,M, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Jakarta:Murani Kencana, 2004), hlm. 324.

pembelajaran yang bervariasi (*methodological skills* atau *technical skills*)

- c) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang memperlancar pembelajaran.
 - d) Di samping itu, perlu juga adanya sikap profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.
- 4) Dengan melihat dari dua subjek utama dalam manajemen sumber daya manusia, yaitu guru dan kepala madrasah. Kegunaan penilaian kinerja umumnya memenuhi dua tujuan, yaitu:
- a) Meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi.
 - b) Menyediakan informasi kepada guru dan kepala madrasah yang akan dicapai dalam keputusan-keputusan pekerjaan terkait.

d. Unsur-unsur Kinerja

Pada umumnya unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Kesetiaan yang dimaksud adalah tekat dan sanggup menanggapi, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
- 2) Prestasi Kerja Prestasi kerja adalah kinerja yang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 3) Tanggung jawab Tanggung jawab adalah kesanggupan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani menanggung resiko atas keputusan yang telah diambilnya.
- 4) Ketaatan Ketaatan adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk mentaati segala ketentuan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang diberikan atasan yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar-langgaran yang telah ditetapkan perusahaan maupun pemerintah, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 5) Kejujuran Kejujuran adalah ketulusan hati dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
- 6) Kerja sama Kerja sama adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

- 7) Prakarsa adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari manajemen lainnya.
- 8) Kepimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat diarahkan secara maksimal untuk mengarahkan tugas pokok.²¹

e. Kegunaan Penilaian Kinerja

- 1) Sebagai alat untuk memperbaiki kinerja atau karyawan
- 2) Sebagai instrument dalam melakukan penyesuaian imbalan yang diberikan oleh organisasi kepada karyawannya
- 3) Sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan dan pelatihan.
- 4) Sebagai bahan untuk membantu para karyawan melakukan perencanaan dan pengembangan karier.
- 5) Sebagai alat untuk mengkaji kegiatan pengadaan tenaga kerja, terutama yang diarahkan pada kemungkinan terjadinya kelemahan didalmnya.
- 6) Membantu sumber daya manusia untuk mengambil keputusan dalam mutasi karyawan.

²¹ Siswanto Sastrohadiwiryo, “*Manjemen Tenaga Kerja Indonesia*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 236.

7) Sebagai bahan umpan balik bagi manajemen sumber daya manusia, bagi para atasan langsung, dan bagi para karyawan sendiri.²²

f. Langkah Strategi Peningkatan Kinerja Guru

Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan sebaik-baiknya. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada peserta didik, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali dalam bekerja. Kepala madrasah harus memahami dan melakukan penunjang peningkatan kinerja guru karena upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru.²³

- a) Membantu memahami memilih dan merumuskan tujuan Pendidikan yang dicapai.
- b) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak.

²²Siswanto Sastrohadiwiryono, "Manajemen Tenaga Kerja Indonesia", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.168.

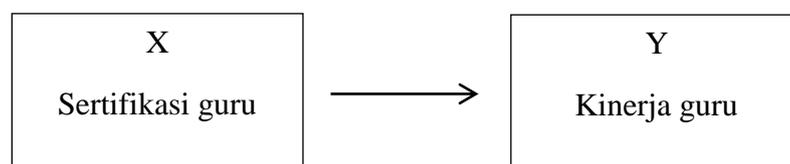
²³ Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.116-118.

- d) Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
- e) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f) Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru.
- g) Melaksanakan teknik supervise yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan.
- h) Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.
- i) Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah.
- j) Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah.
- k) Memeberikan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh ketrampilan yang baru.
- l) Mengupayakan adanya efek kerja guru disekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga.

- m) Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.
- n) Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru.
- o) Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program Pendidikan di sekolah.
- p) Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

2. Pradigma/ Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mencari hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan analisis teori di atas kerangka berpikir ini akan digambarkan sebagai berikut:²⁴



Gambar 4.

Hubungan antar variabel

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, (Alfabeta, Bandung, 2011), hlm. 68.

Keterangan :

X : Sertifikasi guru

Y : Kinerja guru

Penggambaran ini menunjukkan bahwa variable (X) sertifikasi guru diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap fariabel (Y) Kinerja guru.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada ketika peneliti telah mendalami masalah penelitian serta menetapkan anggapan dasar dan membuat teori yang bersifat sementara dan perlu di uji kebenarannya.²⁵Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Ha : Ada pengaruh sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap kinerja guru di kecamatan pakis kabupaten magelang.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* . (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang bertepatan di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) mulai bulan Juni sampai September 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isuisu tertentu.²⁷ Pada survei ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket.

1. Pendekatan

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif.. Sedangkan subjek yang diteliti adalah Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mendapat

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 151.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

data yang akurat tentang Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . apabila seseorang peneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. ²⁸ guru sertifikasi di Kecamatan pakis terdapat 37 guru sertifikasi. Guru sertifikasi 30 non-PNS, guru PNS dan sertifikasi 7 guru.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.²⁹

Penelitian tentang kinerja dilakukan atas kesetiaan kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi dan partisipasi. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kesediaan guru untuk mempertahankan nama baik, asas dan lambing negara, sesuai dengan janji dan sumpah yang telah diucapkan.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

²⁹ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 62.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menunjang dari hasil penelitian ini. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a) Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab yaitu orang yang diselidiki) dalam hal ini adalah guru-guru yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang terutama pada penelitian survai.³⁰ Angket penelitian ini yaitu angket yang dikirimkan kepada responden dan di jawab langsung oleh responden.³¹

Instrument yang digunakan antara lain adalah alat tulis, lembar pernyataan angket berikut lembar jawabanya:

³⁰Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.76.

³¹ Narbuko, Achmadi, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 77.

Tabel 1.
Indikator Angket

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Kinerja guru sebelum sertifikasi	Proses menuju sertifikasi	Kompetensi pendidikan:	
		a.kompetensi pedagogik	1,2,3
		b.kompetensi Profesional	4,5
		c. kompetensi kepribadian	6,7
		d. kompetensi social	8,9
		e. tujuan sertifikasi	10,11
		f.Manfaat sertifikasi	12
Kinerja guru setelah sertifikasi	Pelaksanaan Kinerja guru yang tersertifikasi	g. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru	13,14,15
		a. faktor-faktor yang memepengaruhi kinera guru	1,2
		b. prestasi (<i>Achievement</i>) guru dalam melaksanakan sebagai tugas pendidik.	3,4
		c. Tugas guru untuk memajukan pendidikan(<i>Responbility</i>).	5,6
		d. motivasi kinerja guru untuk mengembangkan diri dalam pekerjaanya (<i>Development</i>).	7,8

		e. dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman kerja (<i>Coopration</i>).	9,10
		f. kinerja guru bahwa pelaksanaannya adalah tantangan atau (<i>challenge</i>)	11,12
		g. strategi peningkatan kinerja guru	13,14,15

Indikator-indikator diatas berdasarkan teori untuk mengetahui pernyataan responden .

Tabel 2
Skoring Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru

No.	Pilihan jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (iInterviewer) dengan responden atau orang diinterview (interviewer) dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.³² Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan perorangan terstruktur yaitu peneliti sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung antara pewawancara dengan seseorang-seseorang yang diwawancarai.³³ Narasumber dalam penelitian ini adalah guru sertifikasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Metode ini digunakan untuk menggali informasi guru sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penginggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang kami butuhkan dalam penelitian ini seperti, daftar nama guru sertifikasi, dan lain sebagainya yang dapat mendukung tema penelitian ini.³⁴

Tujuan dilakukan angket berikut :

1. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
2. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak³⁵

³² Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.40.

³³ Narbuko, Achmadi, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 85.

³⁴ Margono, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) ,hlm. 181.

³⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

3. Untuk mendapatkan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama dalam hal ini adalah guru-guru yang ada di MI se-Kecamatan Pakis.

4. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁶

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3
Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebelum sertifikasi

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,752	0,325	Valid
2	0,645	0,325	Valid
3	0,729	0,325	Valid
4	0,722	0,325	Valid
5	0,610	0,325	Valid
6	0,678	0,325	Valid
7	0,372	0,325	Valid
8	0,208	0,325	Gugur
9	0,281	0,325	Gugur
10	0,616	0,325	Valid

³⁶ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 136.

11	0,697	0,325	Valid
12	0,384	0,325	Valid
13	0,774	0,325	Valid
14	0,443	0,325	Valid
15	0,464	0,325	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 16.0 for windows

Angket yang dinyatakan gugur yaitu angket nomer 8 dengan nilai r hitung sebesar 0,203 kurang dari r tabel 0,325 dan angket nomer 9 dengan nilai r hitung sebesar 0,281 kurang dari r tabel 0,325 sehingga angket tersebut dinyatakan gugur. Untuk 13 angket lainnya diperoleh nilai r hitung positif dan lebih r tabel 0,325, sehingga angket tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4
Pengujian validitas variabel Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah
Setelah Sertifikasi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,356	0,325	Valid
2	0,540	0,325	Valid
3	0,265	0,325	Gugur
4	0,447	0,325	Valid
5	0,392	0,325	Valid
6	0,473	0,325	Valid
7	0,496	0,325	Valid
8	0,111	0,325	Gugur
9	0,393	0,325	Valid
10	0,692	0,325	Valid
11	0,585	0,325	Valid
12	0,570	0,325	Valid
13	0,606	0,325	Valid
14	0,381	0,325	Valid
15	0,323	0,325	Gugur

Sumber: Pengujian SPSS 16.0 for windows

Angket yang dinyatakan gugur yaitu angket nomer 3 dengan nilai r hitung sebesar 0,265 kurang dari nilai r tabel 0,325, angket nomer 8 dengan nilai r hitung sebesar 0,111 kurang dari r tabel 0,325 dan angket nomer 15 nilai r hitung sebesar 0,323 kurang dari nilai r tabel 0,325 sehingga angket dinyatakan gugur. Untuk 12 angket lainnya diperoleh nilai r hitung positif dan lebih dari r tabel 0,304 sehingga angket tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu questioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu questioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dikatakan terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. SPSS memeberikan fasilitas untuk mengukur reliabelitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. variable dikatakan reliabel memebrikan *Cronbach's Alpha* > 0,5.

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Validitas	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Sertifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah	0,848	Reliabel
Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah	0,716	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel sertifikasi guru madrasah ibtidaiyah dengan kinerja guru madrasah ibtidaiyah kecamatan pakis kabupaten magelang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,848, dan variabel kinerja guru madrasah ibtidaiyah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,716 lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal, dan dapat memenuhi reliabelitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan statistik, sebab data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang artinya menganalisis data-data dalam bentuk angka. Angka tersebut diambil dari hasil angket yang diajukan ke responden.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengetahui kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah, penulis menggunakan presentasi rumus sebagai berikut.³⁷

³⁷ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy : jumlah produk x dan y

x : variabel pengaruh sertifikasi guru

y : variabel kinerja guru

n : jumlah sumber yang di teliti

Dari rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program perhitungan dengan SPSS (*Statistik Package for Sosial Science*) 16,0 *For Windows* yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah sebelum sertifikasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu 72,9%.
2. Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Setelah Sertifikasi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam kategori baik . Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu 94,6%.
3. Ada pengaruh sertifikasi guru madrasah ibtidaiyah terhadap kinerja guru di kecamatan pakis kabupaten magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai r_{xy} melebihi r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,459 dengan nilai r tabel sebesar 0,325. Jika dikonsultasikan pada pedoman interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk kategori baik.

1. Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memebrikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca skripsi, sebaiknya lebih meperhatikan berapa lama guru mengajar di sekolah sehingga bias mendapatkan sertifikasi.
2. Guru lebih trampil dalam melakukan kegitan belajar dengan menggunakan media pembelajaran supaya anak lebih aktif dalam setiap pembelajaran di dalam kelas.
3. Guru sebaiknya memperhatiakn setiap anak dari sebelum mulai pembeljaran dan sesudah belajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1991.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1998.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2013.
- Hoyyima, K, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, Yogyakarta: Bening 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Ilmplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Rajawali Pers 2011.
- Margono, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003.
- Muslih, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara,2007.
- Nana , S.S. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Remaja Rodaskarya,2010.
- Narbuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.2002.
- Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011.
- Riva'I.M, *Manjemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Murani Kencana,2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,2003
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1880.
- Titik, Triyanto, *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pelajar, 2007.
- Usman, M Uzer, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan (Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengolah Pendidikan Secara Komperhensif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2007.
- Wawancara dengan guru Sertifikasi kelas 6, Imam Tego Susilo, Magelang, Kamis, 20 September 2018.
- Wawancara dengan guru Sertifikasi Kepala Madrasah, Nurhidayah, Magelang, Jum'at, 21 September 2018.
- Wawancara dengan guru Sertifikasi kelas 1, Sulastri, Magelang, Kamis, 20 September 2018.
- Wawancara dengan guru Sertifikasi kelas 4, Uswatun Khasanah, Magelang, Sabtu, 22 September 2018.
- Wawancara dengan guru Sertifikasi kelas 2, Sakdiyah Magelang, Sabtu, 22 September 2018.
- Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zen, Muhammad, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, Magelang: Cakrawala Media Publisher, 2015.